



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH PUSKESMAS KAMPUNG BUGIS KELURAHAN GAYAM

Sri Suryani<sup>1</sup>, Eka Frenty Hadiningsih<sup>2</sup>, Gita Masyita<sup>3</sup>, Heni Purwanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda

<sup>1</sup>[srisuryani19973@gmail.com](mailto:srisuryani19973@gmail.com), <sup>2</sup>[ekafrenty@itkeswhs.ac.id](mailto:ekafrenty@itkeswhs.ac.id), <sup>3</sup>[gmasyita29@gmail.com](mailto:gmasyita29@gmail.com),

<sup>4</sup>[henopurwanti@gmail.com](mailto:henopurwanti@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima : 8 Januari 2023

Disetujui : 19 Januari 2023

Dipublikasikan : 15 Februari 2023

### ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
Suntik KB;  
DMPA; Efek samping;  
Akseptor KB

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan Depo Medroxyprogesterone Asetat (DMPA) dengan efek samping pada akseptor kb di Puskesmas Teluk Bayur. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan metode cross sectional. Populasi adalah wanita usia subur yang sudah terdaftar menggunakan KB Suntik DMPA di Puskesmas Teluk Bayur periode Januari-Juni 2022 sebanyak 893 akseptor, berdasarkan rumus Slovin diperoleh sampel berjumlah 90 responden. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil dari penelitian ini Sebagian besar lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) lebih dari 1 tahun (lama) (61,8%), berat badan naik (76,6%), ada gangguan haid (73.3%), ada penurunan libido (71,1%). Ada hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan (DMPA) dengan efek samping pada akseptor kb ( $p=0.000$ ,  $\alpha < 0.05$ ). Pada penelitian ini terdapat hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan Depo Medroxyprogesterone Asetat (DMPA) dengan efek samping pada akseptor KB.

### ABSTRACT

**Keywords :**  
5R, birth control injections;  
DMPA; Side effects; KB acceptor

*This study aims to determine the relationship between the use of 3-month contraceptive injections at the Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) with side effects on family planning acceptors at the Teluk Bayur Health Center. The research method used is descriptive analytic with cross sectional method approach. The population is women of childbearing age who have registered using the DMPA injection at the Teluk Bayur Health Center for the January-June 2022 period with a total of 893 acceptors, based on the Slovin formula, a sample of 90 respondents was obtained. Data analysis used the chi square test. The results of this study Most of the duration of using the 3-Month Injection Contraception (DMPA) is more than 1 year (long) (61.8%), weight gain (76.6%), menstrual disorders (73.3%), decreased libido (71.1%). There is a relationship between the use of 3-month contraceptive injections (DMPA) and side effects on KB acceptors ( $p = 0.000$ ,  $\alpha < 0.05$ ). In this study, there was a relationship between the use of 3-month birth control injections at Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) with side effects on acceptors.*

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang, yang terus mengalami peningkatan laju penduduk setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor 4 di dunia pada tahun 2020 ini. Menurut data *Worldometers* pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km<sup>2</sup> jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa (Satria, 2022).

Program strategis guna meningkatkan kesehatan dan keberlangsungan hidup ibu dan bayinya adalah program KB, tingkat penggunaan kontrasepsi di Indonesia terdiri dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 596.047, dengan Kondom 1,90 %, Suntik 53,65 %, PIL 30,10%, Implant 4,41%, AKDR 7,32%, MOW 2,25 % dan MOP 0,37% , KB Modern 55,28 %, KB Tradisional 4,51 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Jumlah pasangan usia subur (PUS) Tahun 2021 di Provinsi Kaltim saat ini mencapai 656.766 keluarga atau sekitar 18 persen dari jumlah penduduk Kaltim yang sekitar 3,5 juta jiwa. Jumlah PUS sebanyak itu tersebar pada 10 kabupaten/kota, antara lain di Kabupaten Berau terdapat 47.323 pasangan, Kabupaten Paser terdapat 43.734 pasangan, di Kota Samarinda ada 147.539 pasang, Kabupaten Kutai Barat 21.541 pasang, dan Penajam Paser Utara ada 21.470 pasang (Sumber: Perwakilan BKKBN Propinsi Kalimantan Timur).

Jumlah PUS berdasarkan data Kabupaten Berau Desember 2021, PPM (Perkiraan Permintaan Masyarakat) tahun 2021 adalah sebesar 49.782 orang dengan jumlah peserta KB aktif sebesar 31.974 orang. Dengan jumlah akseptor KB Pil 7.637 orang (23,88%), KB Suntik 15.680 (49,04%), Implant 3.491 orang (10,92%), IUD 2.693 orang (8,42%) MOW 1.792 orang (5,60%), MOP 13 orang (0,04%) dan Kondom 668 orang(2,1%). (Data Aplikasi Statistik Rutin Kab.Berau).

Berdasarkan data PUS (Pasangan Usia Subur) Puskesmas Kampung Bugis yang terdiri dari 3 Kelurahan tahun 2021 adalah sebesar 6.031 pasangan dan jumlah pasangan yang mengikuti program KB aktif di Puskesmas Kampung Bugis sebesar 4.539 orang (75,26%) yang terdiri dari akseptor KB Pil 1.424 orang (23,61%), KB Suntik 2.297 orang (43,06 %), KB IUD 254 orang (4,21%), KB Implant 373 orang, KB Kondom 102 orang, KB MOW 88 orang dan MOP masih belum ada yang mengikuti. Sedangkan data Wilayah Kelurahan Gayam yang merupakan salah satu dari tiga kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis, data PUS 2.029 pasangan dan jumlah pasangan yang menggunakan KB Aktif sebanyak 1.507 orang (44,7%) dengan jumlah akseptor KB Kondom 30 orang (2,0 %). KB Pil 459 orang 930,45 %), suntik 671 orang (44,5%), KB Implant 216 orang (14,33%), KB alat MOW 34 orang 92,26%), MOP masih belum ada yang mengikuti dan KB IUD 97 orang (6,64%) (Data Puskesmas Kampung Bugis).

Dilihat dari data pengguna alat kontrasepsi IUD, saat ini pengguna kontrasepsi IUD masih rendah. Dalam pelaksanaannya hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan yang dirasakan antara lain adalah masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang kurang beminat menggunakan menggunakan kontrasepsi IUD. Dampak dari kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD salah satunya sering terjadi kegagalan pada akseptor lain. Misalnya pada pemakaian pil KB karena sering lupa, atau penggunaan suntikan, telat pada suntik ulang berikutnya. Faktor lain yang mempengaruhi kurang minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD adalah karena kurangnya dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi. Minat terhadap penggunaan

IUD masih rendah dibandingkan kontrasepsi suntik dan pil juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan dukungan suami (Hidayati, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat. Adanya pengetahuan yang tertinggal dalam ingatan setelah melakukan observasi. Pengetahuan terjadi setelah observasi, semakin tepat seorang pengamat melihat suatu objek, semakin baik pengetahuannya (Notoatmodjo, 2018). Seseorang yang merespon positif akan mengembangkan persepsi, yaitu proses dimana sesuatu diidentifikasi dan kemudian pengetahuan tersebut akan berpengaruh langsung pada suatu objek. Terdapat korelasi signifikan antara tingkat pemahaman ibu nifas dengan minat pada kontrasepsi bahwa melalui pemahaman akan timbul sikap sadar dan minat untuk memakai alat kontrasepsi yang aman dan efektif (Riwidikdo, 2012). Pengetahuan berfungsi sebagai dasar untuk tindakan dan kapasitas seseorang untuk mencapai apapun bergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Ibu nifas dapat memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi berdasarkan kesadaran mereka terkait penggunaan alat kontrasepsi, apalagi manfaat pada mencegah kehamilan (Notoatmodjo, 2018).

Dukungan suami berdampak positif bagi keluarga, karena dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD, ibu tidak akan khawatir dalam pemakaian kontrasepsi karena suami telah mendukung. Dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi dapat ditunjukkan dengan membantu memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi ibu, menggunakan kontrasepsi dengan benar, mencari pertolongan jika terjadi efek samping maupun komplikasi setelah pemasangan IUD dan melakukan kunjungan ulang ke pelayanan kesehatan (Suryono, 2008 dalam Sulastri, 2015).

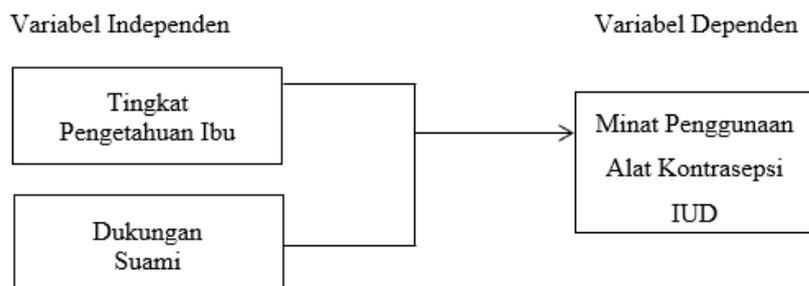
Hasil penelitian (Octavi et al., 2022) ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan minat terhadap penggunaan IUD. Hasil penelitian (Aprilia, Nia and Andayani, 2021) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD. Penelitian (Satria, 2022) ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Tenaga kesehatan yang berada ditempat penelitian untuk meningkatkan penyuluhan tentang kontrasepsi IUD, karena masih kurang pengetahuan dan minat ibu terhadap IUD sebagai kontrasepsi yang efektif.

Berdasarkan data hasil wawancara pada 5 akseptor KB di Wilayah UPT Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam Kabupaten Berau, menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan dukungan suami serta minat ibu terhadap penggunaan KB IUD karena faktor lingkungan sekitar yang lebih mempercayai mitos penggunaan IUD yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya, masih banyak orang yang mempercayai IUD dapat berpindah tempat. IUD membuat ibu sulit melakukan pekerjaan berat, tidak di bolehkan suami dan lain sebagainya. Atas dasar data di atas peneliti menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu dan dukungan suami serta minat ibu terhadap penggunaan KB IUD, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan, dukungan suami dan minat terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah UPT Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam Kabupaten Berau Tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah UPT Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam Kabupaten Berau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *Cross Sectional* adalah menekan pengukuran data hubungan antara

variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017). Penelitian korelasional bertujuan mengungkap hubungan korelatif antara variable independen dengan variable dependen yaitu hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah UPT Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam Kabupaten Berau.



**Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian**

**Hipotesis Penelitian**

1. H<sub>1</sub>: Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah UPT Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam Kabupaten Berau.
2. H<sub>2</sub>: Ada hubungan dukungan suami terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah UPT Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam Kabupaten Berau.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisa Univariat**

Analisa univariat pada penelitian ini menggambarkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD, dukungan suami dan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi.

**Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu tentang Kontrasepsi IUD**

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	16	28,1
Cukup	17	29,8
Kurang	24	42,1
Jumlah	57	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu diperoleh hasil sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (42,1%), pengetahuan cukup 17 orang (29,8%) dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (28,1%).

**Dukungan Suami**

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami**

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	16	28,1
Cukup	36	63,2
Kurang	5	8,8

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jumlah	57	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan suami diperoleh hasil sebagian besar ibu dengan dukungan suami cukup yaitu sebanyak 36 orang (63,2%), dukungan baik sebanyak 16 orang (28,1%) dan dukungan kurang yaitu sebanyak 5 orang (8,8%).

### Minat Ibu dalam Menggunakan IUD

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi**

Minat Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Berminat	17	29,8
Tidak Berminat	40	70,2
Jumlah	57	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan minat ibu menggunakan kontrasepsi diperoleh hasil sebagian besar ibu yang tidak berminat yaitu sebanyak 40 orang (70,2%) dan ibu yang berminat yaitu sebanyak 17 orang (29.8%).

### Hasil Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi-square*, uji tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil analisis bivariat sebagai berikut:

### Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD

**Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD**

Tingkat Pengetahuan Ibu	Minat Ibu				Total	<i>a</i>	<i>p-value</i>	
	Berminat		Tidak Berminat					
	f	%	f	%				
Baik	16	94,1	0	0	16	100	0,05	0,000
Cukup	1	5,9	16	40	17	100		
Kurang	0	0	24	60	24			
Jumlah	17	100	40	100	57	100		

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan dari 57 responden sebagian besar 24 responden berpengetahuan kurang baik tidak berminat dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  kurang dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD.

**Hubungan Dukungan Suami terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD**  
**Tabel 5 Hubungan Dukungan suami terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD**

Dukungan Suami	Minat Ibu				Total		<i>a</i>	<i>p-value</i>
	Berminat		Tidak Berminat					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	16	94,1	0	0	16	100	0,05	0,000
Cukup	0	0	36	90	36	100		
Kurang	1	5,9	4	10	5			
Jumlah	17	100	40	100	57	100		

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan dari 57 responden diperoleh 36 responden yang berpengetahuan cukup tidak berminat dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  kurang dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD.

## Pembahasan

### Tingkat Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu diperoleh hasil sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (42,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tentang kontrasepsi IUD. Hal ini terbukti dari jawaban responden dalam kuesioner penelitian, dimana beberapa responden kurang mengetahui alat Kontrasepsi Jangka Panjang dalam rahim serta responden tidak mengetahui bahwa IUD tidak mengandung hormon esterogen dan progesteron sehingga tidak mempengaruhi kelancaran ASI dan paling banyak responden tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan, terutama tentang kekurangan alat kontrasepsi IUD dari alat kontrasepsi lain. Rendahnya pengetahuan tentang hal tersebut disebabkan karena informasi tentang kontrasepsi dalam rahim jarang diberikan sehingga banyak ibu yang tidak mengerti tentang kontrasepsi dalam rahim tersebut.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Delima *et al.*, 2020) hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan akdr, dari hasil penelitian menemukan 58% responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang tentang kontrasepsi.

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2021) meneliti tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam menggunakan iud pada pasangan usia subur di puskesmas cipageran, dari hasil penelitiannya menemukan 50,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah tentang kontrasepsi.

Menurut (Nursalam, 2017), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra seseorang. Sedangkan (Notoatmodjo, 2018) menyatakan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga

menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Pengetahuan dapat diperoleh dalam berbagai cara, seperti melalui pendidikan formal, pelatihan, belajar mandiri serta informasi edukatif lainnya yang terbaca, terlihat dan terdengar melalui beragam media. Karena itu pengetahuan seseorang terhadap sesuatu tidak selalu ditentukan oleh tingkat pendidikannya saja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut (Notoatmodjo, 2018) meliputi pendidikan, media, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan Usia.

Hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu diperoleh hasil sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (42,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tentang kontrasepsi. Sesuai dengan asumsi peneliti bahwa hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD masih rendah.

Hal ini terbukti dari jawaban responden dalam kuesioner penelitian, dimana paling banyak responden tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan, terutama tentang kekurangan alat kontrasepsi AKDR dari alat kontrasepsi lain. Rendahnya pengetahuan tentang hal tersebut disebabkan karena informasi tentang kontrasepsi dalam rahim jarang diberikan sehingga banyak ibu dan suami yang tidak mengerti tentang kontrasepsi IUD tersebut.

### **Dukungan Suami**

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan suami diperoleh hasil sebagian besar ibu dengan dukungan suami cukup yaitu sebanyak 36 orang (63,2%). Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mouliza, 2022) tentang faktor yang berhubungan dengan minat pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi IUD di klinik siti hajar medan, dari hasil penelitian menemukan 68,8% responden memiliki dukungan suami yang kurang baik.

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Diana, 2020) meneliti tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (wus) di wilayah kerja Puskesmas Pekauman kota Banjarmasin, menemukan 52,7% responden memiliki dukungan suami yang kurang baik tentang pemakaian kontrasepsi AKDR.

Peran suami adalah perangkat tingkah yang dimiliki oleh seorang lelaki yang telah menikah, baik dalam fungsinya di keluarga maupun di masyarakat. Peran dan tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi khususnya pada Keluarga Berencana (KB) sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Suami sangat berperean sebagai motivator, edukator dan fasilitator dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam program pemerintah Menurut asumsi peneliti penyebab rendahnya dukungan suami dalam pemilihan AKDR karena adanya anggapan ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau rasa tidak enak, dan cara pemasangan yang dianggap tabu (Satria, 2022).

### **Minat Menggunakan Kontrasepsi IUD**

Hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan minat ibu menggunakan kontrasepsi diperoleh hasil sebagian besar ibu yang tidak berminat yaitu sebanyak 40 orang (70,2%). Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Delima *et al.*, 2020) hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan akdr, dari hasil penelitian menemukan 62% responden tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat lebih tetap (persisten) karena minat merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Semakin kuat kebutuhan ini semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat tersebut. Minat akan padam apabila tidak disalurkan (Hurlock, 2012). Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak gerik dalam menjalankan fungsinya.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya minat, antara lain motivasi, sikap terhadap suatu obyek, Keluarga dan fasilitas. Serta adapula faktor yang mempengaruhi minat ibu menggunakan IUD adalah berdasarkan Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018), meliputi Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*), Faktor Pendukung atau Pemungkin (*Enabling Factors*), Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*).

Dari hasil penelitian sebagian besar responden yang tidak berminat menggunakan IUD dikarenakan tidak ada dukungan darisuami, minimnya pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD, suami yang tidak mendukung istrinya dalam menggunakan IUD karena ketidaktauan suami mengenai alat kontrasepsi IUD. Ketika responden tidak didukung oleh suaminya walaupun responden berminat tetap saja responden tidak mau menggunakan kontrasepsi IUD. Sebagian besar responden juga takut menggunakan IUD sehingga tidak berminat menggunakan IUD karena banyak beredar informasi bahwa menggunakan kontrasepsi IUD itu sakit karena dimasukkan kedalam rahim, saat berhubungan merasakan sakit, dan responden juga beranggapan alat kontrasepsi IUD bisa bergerak atau bergeser didalam rahim.

Menurut (Astuti, 2018), rendahnya minat PUS terhadap pemakaian kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD**

Berdasarkan hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan dari 57 responden sebagian besar 24 responden berpengetahuan kurang baik tidak berminat dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Berdasarkan uji Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,000$  kurang dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khati dan (Putri & Situmorang, 2020) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan AKDR pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Kampar Timur, menemukan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada Akseptor KB aktif. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,03$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ratna Sari, 2017), berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistic variabel pengetahuan ( $p=0,016$ ), memiliki hubungan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Siempat Rube.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi, hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu maka akan semakin baik keputusan dalam memilih alat kontrasepsi, sebaliknya semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin kurang pula pemahamannya tentang kontrasepsi sehingga memutuskan tidak memilih kontrasepsi dalam rahim.

Minat menggunakan alat kontrasepsi IUD di pengaruhi oleh pengetahuan ibu. Jika pengetahuan ibu lebih luas tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD, maka sebaliknya semakin rendahnya pengetahuan ibu maka kebanyakan ibu tidak akan ingin menggunakan alat kontrasepsi IUD. Ibu merasa takut menggunakan alat kontrasepsi IUD yang dimasukan didalam rahim dan ibu juga kurang mendapatkan informasi tentang IUD, sehingga ibu kurang mengetahui keuntungan dari IUD tersebut. Meskipun demikian ada juga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, karena ibu sering mencari dan mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, koran dan media massa tentang alat kontrasepsi IUD. Keuntungan dan manfaat yang lebih banyak dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya seperti Suntikdan Pil, sehingga ibu tertarik menggunakan IUD (Mouliza, 2022).

Menurut (Astuti, 2018), Rendahnya minat ibu terhadap pemakaian kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD.

### **Hubungan Dukungan Suami Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD**

Hasil penelitian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 57 responden diperoleh 36 responden yang berpengetahuan cukup tidak berminat dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  kurang dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khati & Sari, 2021) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan AKDR pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Kampar Timur, menemukan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Pada Akseptor KB aktif. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value = 0,03.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2017), berjudul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada hubungan antara variabel usia dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai ( $p$ ) = 0,009, ada hubungan antara variabel paritas dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai ( $p$ )= 0,002 ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai ( $p$ )= 0,008. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi alat dalam rahim (AKDR) salah satu di pengaruhi oleh usia, paritas serta dukungan suami.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya penggunaan AKDR, Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Suami lebih mendominasi untuk mengarahkan, memilih dan mengakhiri alat kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi IUD harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya agar wanita PUS yang akan menggunakan alat kontrasepsi jenis ini tidak mengalami stress akibat efek yang terjadi (Delima et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim, hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan semakin baik dukungan suami yang dimiliki ibu maka akan semakin baik keputusan dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim tersebut, sebaliknya semakin tidak adanya dukungan suami maka akan semakin kurang pula minat ibu dalam memilih kontrasepsi dalam rahim.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah UPT Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam Kabupaten Berau, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu diperoleh hasil sebagian besar tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 42,1%. Dukungan suami diperoleh hasil sebagian besar dukungan suami cukup yaitu sebanyak 63,2%. Minat ibu menggunakan kontrasepsi menunjukkan ibu yang tidak berminat yaitu 70,2%. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah UPT Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam Kabupaten Berau dengan nilai ( $p = 0,000$ ). Terdapat hubungan dukungan suami terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah UPT Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam Kabupaten Berau dengan nilai ( $p = 0,000$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Nia and Andayani, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Iud Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi Iud. *S1 Thesis, Universitas Ngudi Waluyo*, 2021.
- Arbaiyah, I., Siregar, N. S., & Batubara, R. A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020 Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi ( WHO , 2014 ). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), 86–95.
- Astuti. (2018). Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Ibu Untuk Menggunakan Kontrasepsi IUD di BPS Mien Hendro. *Kebidanan*. 2018;6(1).
- Chaplin. (2011). Kamus Psikologi. In *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada* (pp. 703–712).
- Dahlan. (2017). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*.
- Delima, M., Andriani, Y., & Permana, Di. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Minat Ibu dengan Penggunaan AKDR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3, 292–303.
- Departement of Economic and Social Affairs. (2017). *Population Division*.
- Dharma. (2017). *Metodologi Penelitian keperawatan*. 1–190.
- Diana, M. (2020). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan minat menggunakan Alat kontrasepsi iud pada wanita usia subur (Wus) Diwilayah kerja Puskesmas pekauman kota

- banjarman 2020. *Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA*, 4(1), 88–100.
- Eliarti, Y. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 5(1), 138. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.398>
- Hidayati. (2020). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. In *Salemba Medika* (pp. 1–37).
- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Manaubu. (2015). Ilmu kebidanan dan penyakit kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. *EGC*, hal:261.
- Mouliza, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Pasangan Usia Subur Menggunakan Kontrasepsi Iud Di Klinik Siti Hajar Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 5(3), 124–130.
- Notoatmodjo. (2018). metodologi penelitian kesehatan. *Penerbit Yayasan Kita Menulis*, 1–282.
- Nursalam. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN* (p. 415).
- Octavi, F. Della, Lestari, F., & Munir, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan Minat terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca bersalin. *Journal of Midwifery Care*, 2(02), 133–142. <https://doi.org/10.34305/jmc.v2i2.419>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2021). *Profil Lesehatan Indonesia 2021*.
- Proverawati. (2017). Anemia Kehamilan. *Nuha*, 1(1), 1–15.
- Putri, Y., & Situmorang, R. B. (2020). Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Indra Iswari, Sst, Skm, Mm Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 8(1), 44–50. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i1.1044>
- Saifuddin. (2014). Ilmu Kebidanan. *Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*, 4, 1–19.
- Sari, Handayani, Y. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Remaja Di Kota Batam. *Journal Of Midwifery*, 7(2), 19–27.
- Satria. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 166–170. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1772>
- Supriadi. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa. In *UNIVERSITAS HASANUDDIN* (pp. 1–113).
- Suryani. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dalam Menggunakan Iud Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 7(2), 353–360.